PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP PERKEMBANGAN MODAL PADA KOPERASI BINTANG SEJAHTERA DI DESA PRAJEGAN KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO

Rizki Purpintari

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Madiun

Abstract: The purpose of this study are to determine member participation at Bintang Sejahtera cooperation, to know Growth of Capital at Bintang Sejahtera cooperation and to know different influences member participation for Growth of Capital. Sampling technique that is used is satisfied sampling. The samples are all member in Bintang Sejahtera cooperation that to number 56 member. Observation used to know of background Bintang Sejahtera cooperaation, Interview used to know of member participation, and documentation used to know of Growth of Capital. In analyzing data the researcher use the methods of statistical analysis t test (t test) to test the manual calculation. The results so that before to be member participation average cost is 1292.71, while after to be member participation average cost is 1905.96. For the t test values obtained that there are different influences on the member participation of Growth of Capital. This means that for analysis t test, there are value obtained t_{hit} is -143,232 while t_{tab} is 1,673. This H_0 is rejected, meaning that there are different influences on the member participationn of Growth of Capital at the Bintang Sejahtera cooperation.

Keywords: Member Participation, Growth of Capital.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan partisipasi anggota pada koperasi Bintang Sejahtera, untuk mengetahui Pertumbuhan Modal di kerjasama Bintang Sejahtera dan untuk mengetahui berbagai partisipasi anggota pengaruh untuk Pertumbuhan Modal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah merasa puas sampling. Sampel adalah semua anggota bekerjasama Bintang Sejahtera yang berjumlah 56 anggota. Observasi digunakan untuk mengetahui latar belakang Bintang Sejahtera kerjasama, wawancara yang digunakan untuk mengetahui partisipasi anggota, dan dokumentasi digunakan untuk mengetahui Pertumbuhan Modal. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode uji analisis statistik t (t test) untuk menguji perhitungan manual. Hasil yang sebelum menjadi partisipasi anggota biaya rata-rata adalah 1.292,71, sedangkan setelah menjadi partisipasi anggota biaya rata-rata adalah 1905,96. Untuk nilai-nilai uji t diperoleh bahwa ada pengaruh yang berbeda pada partisipasi anggota Pertumbuhan Modal. Ini berarti bahwa untuk uji analisis t, ada nilai yang diperoleh t_{hit} adalah -143.232 sementara t_{tab} adalah 1.673. H_0 ini ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh yang berbeda pada partisipasi anggota Pertumbuhan Modal di kerjasama Bintang Sejahtera.

Kata Kunci: Partisipasi anggota, Pertumbuhan Modal

PENDAHULUAN

Di dalam sebuah Koperasi yang dewasa ini semakin banyak keberadaannya mengharuskan Koperasi dapat bersaing dengan

Koperasi lainnya. Suatu koperasi dapat dikatakan berkembang salah satunya dilihat dengan jumlah modal yang dipunyai. Semakin banyak modal yang dimiliki maka

Koperasi akan lebih mudah untuk berkembang tetapi sebaliknya apabila koperasi kekurangan modal akan sulit untuk berkembang.

Partisipasi anggota memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja dengan efisien dan efektif. Karena alasan itulah partisipasi diikutsertakan dalam tes komparatif koperasi. Suatu koperasi bisa berhasil dalam kompetisi (bersaing dengan perusahaan non koperasi), tetapi tak ada artinya bila anggota tak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut. Anggota harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan koperasi.

Sifat keanggotaan koperasi adalah bebas, sukarela dan terbuka. Ini berarti bahwa seorang menjadi anggota koperasi berdasarkan kesadaran dan kebebasan yang ada padanya, tanpa ada paksaan dari siapapun. Juga asas persamaan di antara anggota tetap dipertahankan di dalam koperasi, tanpa mengadakan perbedaan di antara anggota yang berlainan keturunan, paham politik dan agama.

Pelayanan yang baik dapat meningkatkan partisipasi anggotanya dalam mengembangkan koperasinya. Koperasi merupakan organisasi ekonomi masyarakat yang terdiri dari para anggotanya yang mempunyai bidang usaha dengan adanya keanekaragaman bidang usaha tersebut akan memberikan pengaruh yang positif demi perkembangan koperasi itu sendiri. Pemberian pelayanan yang berkualitas harus didukung oleh pengurus dan karyawan sehingga dapat mendorong anggotanya untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan usahanya. Pemberian kualitas pelayanan yang baik dari pengurus kepada anggota agar semakin banyak anggota yang memanfaatkan pelayanan koperasi.

Di lain pihak Hatta (dalam Arifin Sitio 2001:17) Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut

didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan 'seorang buat semua dan semua buat seorang'.

Menurut UU No. 17/2012, pasal 6 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang dikelola bersama-sama anggota dengan pengurus demi kemajuan koperasi, serta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Koperasi Bintang Sejahtera yang bergerak dalam bidang simpan pinjam atau perkreditan mengutamakan pelayanan terhadap para nasabah koperasi.

Sedangkan Revisond Baswir (2000: 54-56) Ciri-ciri koperasi yaitu: 1). Dilihat dari segi pelakunya, 2). Dilihat dari tujuannya, 3). Dilihat dari segi hubungan dengan negara. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi pelakunya

Koperasi pada dasarnya adalah suatu bentuk perusahaan alternatif, yang didirikan oleh warga masyarakat berekonomi lemah, yang karena keterbatasan ekonominya, tidak mampu melibatkan diri dalam kerjasama ekonomi melalui bentuk-bentuk perusahaan selain koperasi. Koperasi memiliki kecenderungan yang sangat kuat untuk menjadi bentuk perusahaan yang tumbuh dan mengakar pada masyarakat lapisan bawah.

2. Dilihat dari segi tujuannya

Tujuan koperasi pada dasarnya adalah untuk memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

3. Hubungan anggota dengan usaha koperasi

Hubungan antara usaha koperasi dengan kepentingan anggota perlu mendapat

perhatian. Seseorang menjadi anggota koperasi karena ia berharap dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Menurut UU No. 17 tahun 2012, pasal 4 Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Sedangkan menurut G. Kartasapoetra (2001:9) Tujuan koperasi itu bukan untuk mengejar keuntungan semata-mata, tetapi yang utama ialah memberikan jasa agar para anggotanya bersemangat dan bergairah kerja, sehingga tercapai peningkatan pendapatannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi merupakan kepentingan bersama dari semua anggotanya dan untuk mencapai kesejahteraan harus ada karya dan jasa dari anggota tersebut. Agar tujuan dari koperasi tersebut dapat dicapai harus ada kerja sama yang erat antara pihak-pihak yang bersangkutan.

Dalam upaya mewujudkan tujuan koperasi, setiap koperasi membutuhkan modal seperti halnya badan usaha lainnya, bedanya modal utama koperasi modal berasal dari anggota atau bentuk simpanan, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela yang masing-masing telah dibahas dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan). Sedangkan perusahaan atau badan usaha lain mempunyai modal berupa saham yang hanya dimiliki beberapa orang saja.

Koperasi Bintang Sejahtera juga berusaha mewujudkan tujuan tersebut dengan cara menarik anggota supaya menyimpan uang di koperasi dan ikut serta berpartisipasi dengan koperasi. Dengan demikian tujuan untuk mensejahterakan anggota dan mengembangkan koperasi akan tercapai.

Menurut Hendar (2010:168) Partisipasi dimaknai sebagai keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan tertentu, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam

kondisi yang tidak menyenangkan. Dimensi partisipasi berbeda-beda tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

Sedangkan Alfred Hanel (2005:276) mengatakan bahwa dalam mendukung pemantapan perkembangan organisasi swadaya koperasi, evaluasi atas efisiensi anggota dan partisipasi anggota dalam proses pembangunan kelembagaan koperasi merupakan tugas yang sangat penting.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Anggota adalah keikutsertaan anggota dalam segala hal dan kegiatan yang dilakukan koperasi dengan tujuan memajukan koperasi.

Menurut Tiktik Sartika Partomo (2009 : 30-31) Sesuai dengan peran ganda yang ditandai dengan adanya prinsip identitas maka partisipasi anggota dapat dibagi sebagai berikut: 1). Dalam kedudukannya sebagai pemilik aktif, 2). Dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pemakai, 3). Kecakapan/kemampuan anggota sehubungan dengan partisipasi efektif dalam koperasi ditinjau dari peran anggota sebagai pemilik.

Menurut Tiktik Sartika Partomo (2009: 30) Setiap anggota mempunyai Hak seperti di bawah ini :

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam Rapat Anggota.
- b. Memilih dan dipilih menjadi anggota Pengurus dan Pengawas.
- c. Meminta diadakan Rapat Anggota menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus di luar Rapat Anggota, baik diminta maupun tidak diminta.
- e. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- f. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Setiap anggota koperasi mempunyai kewajiban sebagai berikut :

- a. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam Rapat Anggota.
- b. Berpartisipasi dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Pandji Anoraga (2002:74) secara umum mereka yang dibenarkan menjadi anggota koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut 1). Dewasa serta mampu melaksanakan tindakan hukum, 2). Menyetujui Landasan, asas dan prinsip koperasi, 3). Sanggup dan bersedia memenuhi hak dan kewajiban sebagai anggota. Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Dewasa serta mampu melaksanakan tindakan hukum

Dengan demikian, anak-anak di bawah umur tidak dapat mendirikan koperasi, sekalipun untuk kalangan mereka sendiri. Hal ini dikarenakan hanya orang dewasa lah yang dapat mengikatkan diri dalam perjanjian jual beli, berurusan di dalam sidang pengadilan, serta wewenang lainnya.

- 2) Menyetujui landasan, asas dan prinsip koperasi

Seseorang yang menjadi anggota koperasi sebelumnya perlu mempelajari maksud dan tujuan koperasi yang bersangkutan dan juga landasan, asas serta prinsip koperasi. Bila orang tersebut menyetujui untuk menjadi salah satu anggota koperasi, maka ia dianggap telah setuju dengan ketentuan itu.

- 3) Sanggup dan bersedia memenuhi hak dan kewajiban sebagai anggota.

Anggota koperasi harus mengetahui dan melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya, barulah ia menuntut haknya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan persyaratan anggota koperasi yaitu mampu melaksanakan tindakan hukum, menyetujui Landasan, Azas, dan Prinsip Koperasi serta memenuhi hak dan kewajiban sebagai anggota

Sedangkan Ninik Widiyanti (2003:134) mengatakan bahwa Modal dalam perkumpulan koperasi didapat dari tiga sumber yaitu:

1. Dari anggota-anggotanya sendiri, berupa simpanan-simpanan.
2. Dari sisa hasil usaha koperasi, yaitu bagian yang dimasukkan cadangan.
3. Dana dari luar, misalnya pinjaman

Menurut UU No. 17/2012 pasal 66, Bab I dan II tentang Modal. Disebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan Sertifikat Modal Koperasi sebagai modal awal. Selain modal yang disebutkan di atas modal Koperasi dapat berasal dari Hibah, Modal Penyertaan, Modal Pinjaman yang berasal dari : a. Anggota, b. Koperasi lainnya atau anggotanya, c. Bank dan Lembaga keuangan lainnya, d. Penerbit obligasi dan surat hutang lainnya, e. Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sumber lainnya yang sah yang tidak bertentangan dengan Anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan Sudarsono dan Edilius (2010:116-137) mengatakan bahwa lembaga-lembaga Modal ekstern sebagai koperasi penunjang, di antaranya : 1). Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN), 2). Koperasi Asuransi Indonesia (KAI), 3). Koperasi Pembiayaan Indonesia (KPI), 4). Koperasi Jasa Audit (KJA), 5). Koperasi Jasa Audit Nasional (KJAN), 6). Koperasi Bank Perkreditan Rakyat (Koperasi BPR).

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN)

Lembaga penunjang yang dapat membantu dalam penyediaan modal bagi koperasi-koperasi serta Bank untuk melayani kebutuhan modal para anggotanya.

- 2) Koperasi Asuransi Indonesia (KAI)

Seperti halnya Bukopin, KAI juga didirikan oleh beberapa koperasi tingkat induk dan koperasi sekunder tingkat provinsi antara lain, Induk Koperasi TNI-

AD (INDAKOP), Induk Koperasi Pegawai Negeri (IKPN), Induk Koperasi Perikanan Indonesia (IKPI).

- 3) Koperasi Pembiayaan Indonesia (KPI)
Suatu lembaga pembiayaan berbentuk badan hukum koperasi yang bergerak dalam bidang (sewa guna usaha barang modal), Factoring (Pengalihan/anjak piutang) dan Venture-Capital (Modal Ventura/penyertaan modal).
- 4) Koperasi Jasa Audit (KJA)
Salah satu tujuan pendirian Koperasi Jasa Audit yaitu mendorong dan mempercepat perkembangan organisasi, manajemen dan usaha koperasi ke arah tata kehidupan koperasi yang sehat.
- 5) Koperasi Jasa Audit Nasional (KJAN)
Salah satu tujuan dari Koperasi Jasa Audit Nasional yaitu menjaga dan melindungi kepentingan koperasi maupun pihak lain yang berkepentingan dengan koperasi.
- 6) Koperasi Bank Perkreditan Rakyat (Koperasi BPR)
Bank Perkreditan Rakyat yang terbentuk Badan Hukum Koperasi tingkat primer beranggotakan orang-orang anggota KUD/koperasi baik yang terhimpun dalam kelompok Usaha Simpan Pinjam KUD maupun yang belum tergabung dalam usaha Unit Simpan Pinjam KUD.

Menurut Soedirman (2006:2) (dalam <http://clipmart.blogspot.com/2010/12/faktor-yang-mempengaruhi-kemajuan-koperasi.html>) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha serta permodalan koperasi adalah :

- 1) Partisipasi Anggota
- 2) Solidaritas antar anggota koperasi
- 3) Pengurus koperasi yang juga tokoh masyarakat
- 4) Skala usaha
- 5) Perkembangan modal
- 6) Ketrampilan manajerial
- 7) Jaringan pasar
- 8) Jumlah dan kualitas sumber daya manusia para pengurus dan manajer

- 9) Pemilik dan pemanfaatan perangkat teknologi produksi dan informasi
- 10) Sistem manajemen
- 11) Kinerja pengurus

Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal. Koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan semata-mata dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan kepentingan para anggota melalui musyawarah rapat anggota.

Menurut Soedirman (2006:2) (dalam <http://clipmart.blogspot.com/2010/12/faktor-yang-mempengaruhi-kemajuan-koperasi.html>) Bahwasanya koperasi adalah suatu badan usaha ekonomi yang berdiri karena kesamaan kepentingan ekonomi anggotanya dan berdasarkan prinsip self-help. Karena maju mundurnya koperasi dan perkembangan modal sangat ditentukan oleh partisipasi anggota.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa partisipasi anggota berpengaruh terhadap perkembangan modal. Dengan kata lain semakin besar partisipasi anggota dalam hal manfaat yang diterima anggota jika masuk dalam koperasi tersebut makin bertambah pula modal pada koperasi Bintang Sejahtera. Sebaliknya semakin sedikit partisipasi anggota akan semakin sedikit pula modal pada koperasi Bintang Sejahtera.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yaitu pada Koperasi Bintang Sejahtera, dengan alamat di Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Menurut Asmadi Alsa (2004:13) Metode Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud

bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik. Prosedur untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian disebut Rancangan Penelitian. (Asmadi Alsa (2004:18-19).

Dalam rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005: 63) Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Suharsimi Arikunto, 2010:203). Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan dokumen yang akan diperoleh dari Koperasi Bintang Sejahtera tentang perkembangan modal. Untuk mempermudah peneliti menyajikan perkembangan modal.

Menurut Usman Rianse (2012:189) Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota koperasi Bintang Sejahtera yang berjumlah 56 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh populasi yaitu sejumlah 56 orang.

Variabel Terikat (*Variabel Dependent*) adalah perkembangan modal. Variabel Bebas (*Variabel Independent*) adalah partisipasi anggota. Variabel bebas yang terdiri dari X_1 = sebelum ada partisipasi dan X_2 = sesudah ada partisipasi.

Metode Observasi digunakan sebagai penunjang untuk mengetahui latar belakang Koperasi. Metode wawancara digunakan untuk mencari informasi tentang partisipasi anggota yang ada pada koperasi dengan menanyakan kepada pihak yang bersangkutan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui perkembangan modal (Y) pada koperasi Bintang Sejahtera.

Menurut Sugiyono (2010:207) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *paired sample T test*. Menurut Ulber Silalahi (2010:385) *Paired Samples T Test* atau uji t untuk dua sampel berpasangan atau berkorelasi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji dua sampel yang berpasangan apakah mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak. Sampel berpasangan (*paired sample*) adalah sebuah sampel dengan yang sama tetapi mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

HASIL PENELITIAN

Partisipasi Anggota sangat diperlukan untuk perkembangan suatu Koperasi. Sebelum adanya partisipasi anggota perkembangan modal belum maksimal, tetapi setelah adanya partisipasi anggota dengan cara simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela, dengan demikian perkembangan modal dapat mengalami peningkatan.

Sebelum adanya partisipasi anggota dengan jumlah data (N) sebanyak 56 mempunyai hasil sebagai berikut: (a) jumlah skor total sebesar 72392; (b) rata-rata hitung (mean) sebesar 1292.71; (c) median sebesar 1310.00; (d) modus sebesar 1310; (e) standar deviasi sebesar 35.053; (f) minimum sebesar 1214; (g) maximum sebesar 1330. Perkembangan modal sebelum adanya partisipasi anggota pada Koperasi ‘Bintang Sejahtera’ baik. Karena responden yang memperoleh nilai rata-rata yaitu ≥ 1292.71 sebanyak 32 atau 50%.

Partisipasi anggota dalam hal ini adalah pada koperasi 'Bintang Sejahtera' yang penting untuk dilakukan. Partisipasi anggota memiliki peranan penting dalam perkembangan modal pada Koperasi. Dengan adanya partisipasi anggota dengan membayar simpanan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan modal pada koperasi tersebut.

Perkembangan modal pada koperasi 'Bintang Sejahtera' diperoleh dari simpanan anggota sesudah adanya partisipasi anggota. Sesudah adanya partisipasi anggota dengan jumlah data (N) sebanyak 56 mempunyai deskripsi data sebagai berikut: (a) jumlah skor total sebesar 106734; (b) rata-rata hitung (mean) sebesar 1905.96; (c) median sebesar 1914.00; (d) modus sebesar 1914; (e) standar deviasi sebesar 43.267; (f) minimum sebesar 1734; (g) maximum sebesar 1958.

Dari analisis deskriptif di atas dapat dikatakan perkembangan modal sesudah adanya partisipasi anggota pada Koperasi 'Bintang Sejahtera' kurang baik. Karena responden di bawah nilai rata-rata yaitu ≤ 1905.96 sebanyak 32 atau 50%.

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS

Pembahasan Uji t

Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa ada beda pengaruh partisipasi anggota terhadap perkembangan modal. Hal ini dapat dilihat dari analisis dengan uji t, yang diperoleh hasil t_{hit} adalah 143,232 sedangkan t_{tab} adalah 1,673. Hal ini berarti bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($143,232 \geq 1,673$).

Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada beda pengaruh partisipasi anggota terhadap perkembangan modal pada koperasi 'Bintang Sejahtera'.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beda pengaruh partisipasi anggota terhadap perkembangan modal. Terjadinya pengaruh disebabkan oleh: (a) Simpanan pokok, (b) simpanan wajib, (c) simpanan sukarela.

Sesuai dengan pendapat Ninik Widiyati (2010:71) Dalam Koperasi usaha dan organisasi diurus bersama oleh anggota. Usaha anggota dan usaha koperasi berkaitan erat sehingga tiap anggota menjadi pelanggan kepada Koperasi, dan usaha Koperasi merupakan bagian-bagian dari usaha anggota. Oleh sebab itu kekuatan suatu Koperasi tergantung kepada kuantitas dan kualitas anggota Koperasi itu masing-masing.

Pengujian Hipotesis

Hasil dari analisis dengan uji t, yang diperoleh hasil t_{hit} adalah 143,232 sedangkan t_{tab} adalah 1,673. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dapat diperoleh simpulan bahwa ada beda pengaruh partisipasi anggota terhadap perkembangan modal. Terjadinya pengaruh disebabkan oleh: (a) Simpanan pokok, (b) simpanan wajib, (c) simpanan sukarela. Berarti H_0 ditolak H_a diterima ada beda pengaruh partisipasi anggota terhadap perkembangan modal pada Koperasi Bintang Sejahtera di Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Partisipasi anggota pada koperasi 'Bintang Sejahtera' dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil 56 anggota yang memiliki nilai rata-rata > 1292.71 sebanyak 32 orang atau 50%. Hasil secara keseluruhan adalah sebagai berikut : a). Nilai keseluruhan sebesar 72392; b). Nilai rata-rata (mean) sebesar 1292.71; c). Nilai median 1310.00; d). Nilai mode 1310; e). Nilai standar deviasi 35.053; f). Nilai minimum 1214; g). Nilai maksimum sebesar 1330.

Perkembangan Modal pada koperasi 'Bintang Sejahtera' cukup baik. Dari 56 anggota bahwa hasil dari banyaknya nilai rata-rata perkembangan modal > 1905.96

sebanyak 32 orang atau 50%. Dengan hasil keseluruhan sebagai berikut: a). Nilai keseluruhan sebesar 106734; b). Nilai rata-rata (mean) sebesar 1905.96; c). Nilai median 1914.00; d). Nilai mode 1914; e). Nilai standar deviasi 43.267; f). Nilai minimum 1734; g). Nilai maksimum sebesar 1958. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain tidak hanya dari partisipasi anggota tetapi dari simpanan anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Partisipasi anggota mempunyai pengaruh terhadap perkembangan modal pada koperasi Bintang Sejahtera. Karena dengan adanya partisipasi anggota yang maksimal, menjadikan perkembangan modal koperasi meningkat. Analisis statistik dengan uji t, yang diperoleh hasil t_{hit} adalah 143,232 sedangkan t_{tab} adalah 1,673. Hal ini berarti bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($143,232 \geq 1,673$). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada beda pengaruh partisipasi anggota terhadap perkembangan modal pada koperasi 'Bintang Sejahtera'.

Saran

1. Bagi Koperasi

Partisipasi anggota sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan modal koperasi. Dengan adanya partisipasi anggota yang maksimal akan meningkatkan perkembangan modal koperasi. Dengan demikian koperasi akan bisa bersaing dengan koperasi lainnya.

2. Bagi Peneliti Mendatang

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya dapat mengadakan pengembangan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lain selain partisipasi anggota. Karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perkembangan modal koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfred Hanel. 2005. *Organisasi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Arifin Sitio dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Asmadi Alsa. 2004. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS: dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Gabriel Amin Silalahi. 2003. *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: Citra Media.

G. Kartasapoetra. 2001. *Koperasi Indonesia: yang Berdasarkan Paancasila & UUD 1945*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.

Hendrojogi. 2007. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

J. Supranto. 2008. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Ninik Widiyati. 2010. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ninik Widiyanti dan Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pandji Anoraga dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi Kewirausahaan dan Koperasi Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.

Revrison Baswir. 2000. *Koperasi Indonesia*. Jogjakarta: BPFE.

- Sudarmiani. 2009. *Akuntansi Koperasi: Teori dan Praktek*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudarsono dan Edilius. 2010. *Koperasi: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sonny Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Tiktik Sartika Partomo. 2009. *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Yudhistira.
- Ulber Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Usman Rianse dan Abdi. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- <http://clipmart.blogspot.com/2010/12/faktor-yang-mempengaruhi-kemajuan-koperasi.html> (diunduh pada hari Sabtu tanggal 8 Februari 2014 pukul 15.06)
- <http://Ssaffie-myblog.blogspot.com/2012/11/perkembangan-koperasi-di-Indonesia-dan-faktor-penghambat-dan-pendukungnya.html> (diunduh pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2014 pukul 13.35)